

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Dunia sekitar 90% pernah mengalami penyakit gigi yang sebagian besar dapat dicegah. Sebanyak 78% anak-anak di dunia, yakni sekitar 573 juta anak menderita penyakit gigi yang tidak terawat. WHO memperkirakan bahwa penyakit mulut mempengaruhi 3,5 miliar orang di dunia dan 514 juta anak mengalami karies gigi sulung. Selain karies gigi trauma oro-dental atau cedera pada gigi dan mulut berdampak pada 1 miliar orang di dunia, dengan prevalensi 20% untuk anak-anak sampai usia 12 tahun (WHO, 2022).

Berdasarkan hasil dari Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi anak usia 5-9 di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (54%) dan masalah kesehatan mulut yang paling banyak dialami penduduk adalah gusi bengkak dan atau keluar bisul (abses) sebesar 11% (Kemenkes RI, 2018). Data yang dirilis Departemen Kesehatan (Depkes) menunjukkan bahwa penduduk Indonesia telah menyikat gigi setiap hari dengan nilai presentase sebesar (94,7%) namun hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar yaitu sesudah makan pagi dan sebelum tidur (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Unilever (2022), survei menyebutkan Indonesia memiliki presentase gigi berlubang sebanyak 25% akibat menurunnya perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Perilaku mengosok gigi pada anak-anak mengalami penurunan dua kali lebih besar dibandingkan orang dewasa yakni sebanyak 11% (Unilever, 2022). Selain itu, berdasarkan survey *Global Unilever* memperlihatkan bahwa kesehatan gigi dan mulut anak yang tidak rutin menyikat gigi di malam hari lebih rentan 40% mengalami sakit gigi dibandingkan dengan yang rutin menyikat gigi (Unilever, 2020).

Masalah kesehatan gigi di Jawa Tengah menempati peringkat ke dua puluh dua Provinsi di Indonesia yaitu sebesar 56%. Data menyebutkan jika pravelensi masalah kesehatan gigi yang paling sering terjadi pada anak adalah gigi rusak/berlubang/sakit. Jawa Tengah presentase masalah kesehatan gigi banyak

terjadi pada rentang usia 5-9 tahun dengan masalah kesehatan gigi terbanyak pada gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 53,51 % disusul gigi hilang sebanyak 34,14%, gigi goyah 24,73%, dan gigi ditambal 2,49% (Kemenkes RI, 2018). Sementara itu, di Solo Raya tepatnya pada kabupaten Sukoharjo menempati posisi pertama dengan prevensi masalah kesehatan gigi rusak/berlubang/sakit se Solo Raya tahun 2018 sebesar 46,24 %, disusul Boyolali sebanyak 45,13%, dan Klaten 41,86% (Kemenkes RI, 2018). Polokarto adalah satu kecamatan di Sukoharjo yang memiliki kasus kesehatan gigi cukup banyak yakni 2.406 kasus pada tahun 2019 lebih tinggi dari kecamatan Mojolaban yakni sebesar 2.288 kasus dan kecamatan Grogol sebesar 2.004 kasus pada tahun 2019 (Dinkes Sukoharjo, 2019).

Masalah kesehatan gigi dapat menyerang banyak pihak baik orang dewasa maupun anak-anak. Tingginya penyakit gigi di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor pengetahuan dan perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi. Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dalam mendapatkan informasi. Pengetahuan tentang bagaimana merawat gigi dengan baik, menyikat gigi, dan hal-hal apa yang dapat menyehatkan dan merusak gigi akan dapat mempengaruhi perilaku dan tingkat kesehatan gigi. Perilaku mempunyai peran penting untuk mempengaruhi standar kesehatan gigi dan mulut. Perilaku dalam memelihara kesehatan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap dan tindakan atau praktik (Arianto, 2019). Perilaku masyarakat dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang didapatkan. seperti jarang menyikat gigi, sering mengkomsumsi makanan atau minuman manis yang dapat menyebabkan terjadinya kerusakan pada gigi seperti munculnya karies gigi. Berdasarkan teori Blum, status kesehatan gigi dan mulut seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu keturunan, lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan (Purnamasari *et al.*, 2023).

Anak-anak banyak yang menderita sakit gigi dan karies gigi, hal itu didasarkan perilaku anak dalam menjaga gigi dan serta pola asuh orang tua dalam memberikan pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi. anak-anak masih dalam memilih makanan, kebiasaan anak mengkomsumsi makanan dan minuman manis atau kadar gula tinggi dan kurangnya dalam merawat gigi akan berakibat

munculnya masalah kesehatan gigi seperti gigi berlubang (Putri dan Suri, 2022). Masalah kesehatan gigi dan mulut jika tidak dilakukan perawatan akan menimbulkan rasa sakit pada gigi yang berakibat anak malas melakukan kegiatan, anak tidak hadir ke sekolah, dan nafsu makan menurun sehingga mengakibatkan gangguan tumbuh kembang pada anak (Khasanah *et al.*, 2019).

Ada dua penelitian melaporkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi. penelitian tersebut adalah penelitian oleh Sri Mulyani dan penelitian oleh Jennifer Simaremare. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani tahun 2022 menyebutkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi dengan hasil uji korelasi chi-square (Mulyani *et al.*, 2022). Penelitian lain oleh Jennifer Simaremare dan Imanuel Sri Mei Wulandari tahun 2021 menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku anak terhadap kebersihan mulut dan gigi dengan. Dengan nilai keeratan hubungan 0,459 yang mempunyai arti hubungan kuat (Simaremare Dan Wulandari, 2021).

Selain penelitian yang menyatakan adanya hubungan ada dua penelitian juga melaporkan jika tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi. Salah satu penelitian Aida Silvia, Slamet Riyadi, dan Pahrul Razi menyebutkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas VA dan VB (Silfia *et al.*, 2019). Penelitian lain oleh Ahmad Fadilah juga menyebutkan hasil uji 0,796 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesehatan gigi terhadap perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada murid SD kelas IV-VI (Ahmad, 2021).

Studi Pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Polokarto didapatkan pada bulan Desember 2022 ada sekitar 40 anak usia 7-12 melakukan pemeriksaan gigi ke Pukesmas. Hasil wawancara didapatkan jika kebanyakan anak mengalami karies gigi sebanyak 30 anak dan sisanya hanya melakukan pemeriksaan gigi atau kontrol. Dokter gigi Puskesmas Polokarto mengatakan kebanyakan anak rata-rata

mengalami masalah kesehatan gigi karena faktor perilaku yang kurang menjaga kesehatan gigi. Orang tua juga tidak banyak mengajarkan bagaimana merawat gigi dengan baik kepada anak mereka sehingga banyak anak tidak paham merawat gigi dengan baik. Puskesmas Polokarto rutin melakukan pemeriksaan gigi pada awal ajaran baru di sekolah dasar sekitar sebelum adanya pandemi, namun kebanyakan pengecekan hanya dilakukan pada anak kelas 1 SD. Didapatkan data di seluruh Sekolah dasar di Polokarto didapatkan ada 760 anak kelas 1 menderita karies gigi. Didapatkan data dari Puskesmas di Desa Mranggen terdapat tiga sekolah dasar yang cukup banyak anak kelas satu menderita karies gigi. Sekolah dasar tersebut yaitu SDN 1 Mranggen ada 21 menderita karies gigi, SDN 2 Mranggen ada 13 siswa menderita karies gigi dan SDN 3 Mranggen ada 8 anak menderita karies gigi.

Studi Pendahuluan di SD didapatkan pada SD Mranggen 3 belum pernah dilakukan sosialisasi dari Guru tentang menjaga kesehatan gigi pada anak sementara pada SD Mranggen 1 dan 2 pernah dilakukan sosialisasi sesekali. Pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada 10 anak kelas IV dan V didapatkan 1 anak kelas IV mengatakan menyikat gigi saat mandi dan sebelum tidur, 3 anak kelas IV dan 5 anak kelas V mengatakan menyikat gigi 2 kali sehari saat mandi, dan 1 anak kelas V mengatakan tidak sama sekali menyikat gigi. Kebanyakan anak laki-laki lebih malas menyikat gigi dibandingkan anak perempuan. Anak-anak juga mengaku suka makanan-makanan manis seperti permen dan coklat tanpa menyikat gigi setelahnya. Penelitian ini akan menggunakan kuisioner yang adopsi milik Ahmad Fadilah tahun 2021. Dari hasil pengecekan kuisioner pengetahuan terhadap 6 anak usia 10 dan 11 didapatkan pernyataan-pernyataan kuisioner tidak ada pernyataan yang menyulitkan anak. Anak-anak mengatakan paham dan kuisioner mudah dipahami sehingga dapat mengisi tanpa ada kendala. Hasil dari perkiraan kuisioner terlihat anak-anak memiliki pengetahuan baik dan perilaku sedang terhadap pernyataan kuisioner.

Berdasarkan latar belakang yang didapatkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi pada siswa kelas IV-VI di SDN Mranggen Polokarto Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan maka rumusan masalah adalah bagaimana hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi pada siswa kelas IV-VI di SDN Mranggen Polokarto Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi pada anak pada siswa kelas IV-VI di SDN Mranggen Polokarto Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan menjaga kesehatan gigi pada anak pada siswa kelas IV-VI di SDN Mranggen Polokarto Sukoharjo.
- b. Mendeskripsikan perilaku menjaga kesehatan gigi pada anak pada siswa kelas IV-VI di SDN Mranggen Polokarto Sukoharjo.
- c. Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi pada anak pada siswa kelas IV-VI di SDN Mranggen Polokarto Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan terhadap menjaga kesehatan gigi anak.

2. Masyarakat

Dapat memberikan gambaran terhadap masyarakat untuk meningkatkan perilaku menjaga kesehatan gigi sehingga kesehatan gigi di masyarakat meningkat.

3. Bagi instansi

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk referensi mahasiswa dalam melakukan penelitian.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan acuan, masukan, dan pembandingan dalam mengembangkan atau melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan terhadap menjaga kesehatan gigi anak.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya :

1. **Yusmanijar dan Abdulhaq (2019)** melakukan penelitian dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah 7-9 tahun di SD Islam Al Amal Jaticempaka”. **Metode:** jenis penelitian adalah penelitian deskriptif korelasi non-eksperimental yaitu penelitian korelasi dengan metode *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode total sampling dengan pengambilan sampel menggunakan kuisioner dengan sampel yang diambil yaitu anak kelas 2-3 dengan usia 7-9 tahun. **Tujuan:** tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah 7-9 tahun di SD Islam Al Amal Jaticempaka. **Hasil :** hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah 7-9 tahun. **Perbedaan:** perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian ini menggunakan populasi/sampel pada siswa kelas 2-3 dengan usia 7-9 tahun. **Persamaan :** penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dengan instrumen penelitian menggunakan kuisioner.
2. **Simaremare dan Wulandari (2021)** melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10-14 Tahun”. **Metode:** penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dan instrument penelitian menggunakan angket pengetahuan dan perilaku yang dibuat dalam bentuk google form. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode random sampling. Penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi untuk mendeskripsikan

pengetahuan dan batasan responden, serta uji analisis untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan anak. Data analisis menggunakan *Spearman Rho*. **Tujuan:** tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pengetahuan, perilaku dan hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dan perilaku perawatan gigi pada anak usia 10-14 tahun. **Hasil:** hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada anak berusia 10-14 tahun. **Perbedaan:** perbedaan pada instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan instrument angket dan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. **Persamaan:** penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dan analisis data yang digunakan menggunakan *Spearman Rho*.

3. **Izzah et al., (2020)** melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah Usia 6-9 Tahun Di SD N 1 Pakis Banyuwangi” **Metode:** penelitian ini menggunakan *cross sectional* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan siswa usia 6-7 tahun di SD N Pakis Banyuwangi. Data diperoleh menggunakan kuisioner kemudian dilakukan scoring, tabulating, dan uji statistic menggunakan *Rank Spearman test* dengan SPSS 21 for windows. **Tujuan:** tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah usia 6-9 tahun di SD N 1 Pakis Banyuwangi. **Hasil:** hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan perawatan gigi dan mulut pada anak usia 6-9 tahun di SDN 1 Pakis Banyuwangi. **Perbedaan:** penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. **Persamaan :** penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dan intrumen penelitian yaitu kuisioner.
4. **Silfia et al., (2019)** Melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Murid Sekolah Dasar”. **Metode:** jenis penelitian merupakan penelitian *cross sectional* yang terdiri dari 59 subjek yang direkrut dengan metode total

sampling. Teknik pengambilan sampel menggunakan kuisioner dan dilanjutkan dengan analisis chi square. **Tujuan:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku terhadap perawatan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SDN 36/IV Jambi tahun 2018. **Hasil:** Tingkat pengetahuan siswa yang tinggi, sedang, dan rendah berturut-turut adalah 61,1%, 32,2%, dan 1,7%. Siswa memiliki perilaku baik terhadap perawatan gigi sebesar 67,8% dan siswa memiliki perilaku sedang sebesar 32,2%. Hasil didapatkan tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SDN 36/IV Jambi tahun 2018. **Perbedaan:** penelitian yang dilakukan pada waktu, tempat dan jumlah sampel yang digunakan. **Persamaan:** penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dan metode pengambilan sampel menggunakan kuisioner.

5. **Astari et al., (2021)** melakukan penelitian dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap status kebersihan gigi siswa umur 10-12 tahun di SD N 18 Pemecutan” **Metode:** penelitian ini menggunakan metode observasional analitik *cross sectional*. Pengambilan data menggunakan instrument kuisioner dan data status kebersihan gigi di ukur dengan indeks OHI-S. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa fase gigi bercampur (10-12 tahun) dan status kebersihan gigi di SDN 18 Pemecutan. **Hasil :** Hasil penelitian didapatkan jika pengetahuan, sikap dan perilaku yang tidak berhubungan dengan status kebersihan gigi. Pengetahuan dan sikap yang baik belum tentu memiliki nilai status kebersihan gigi yang baik, namun perilaku menjaga kebersihan gigi yang baik mempunyai pengaruh langsung terhadap status kebersihan gigi. **Perbedaan:** penelitian ini pada variabel dan metode pengambilan sampel menggunakan random sampling. **Persamaan:** penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dan instrument yang digunakan adalah kuisioner.